



JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

ANALISIS SISTEM PEMBELAJARAN SLB SAMUDRA LAVENDER BANGKALAN DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN FUNGSI SOSIALISASI DAN POTENSI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Nanda Amelia ^a, Nur Rochmah Anggun Fauziah ^b, Agung Setyawan ^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan / Jurusan PGSD, 210611100086@student.trunojoyo.ac.id, Universitas Trunojoyo Madura

^b Fakultas Ilmu Pendidikan / Jurusan PGSD, 210611100081@student.trunojoyo.ac.id, Universitas Trunojoyo Madura

^c Fakultas Ilmu Pendidikan / Jurusan PGSD, agungsetyawan@trunojoyo.ac.id, Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

This article describes the results of research related to the learning system carried out at SLB Samudra Lavender, Bangkalan and using qualitative methods. The purpose of this study is to describe how the learning system takes place in order to improve the development of the socialization function and the potential of students in the school. Researchers took the SLB Samudra Lavender, Bangkalan as the object of research. Data collection was carried out by interviewing the principal at SLB Samudra Lavender, Bangkalan as well as direct observations by researchers which would later be proven through documentation. The schools that the researchers observed made various efforts to develop the development of the socialization function and potential in students at the school by analyzing the applied learning system. Many people in general often underestimate the ability of children with special needs, therefore the researcher wants to find out more about the efforts made by educators in one of the special schools in one of the schools in Bangkalan district. The obstacles experienced by the teacher during the learning process are the difficulties of the students to comply with what the educator wants or says so that the class becomes crowded and learning becomes not conducive. In addition, there is a miscommunication between educators and parents of students so that there is no close relationship to compromise on the development of students from within. Various efforts have been made by educators so that it is not uncommon for SLB Samudra Lavender to get awards in various activities such as exhibitions.

Keywords: children with special needs, socialization function, self-potential

ABSTRAK

Artikel ini memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Samudra Lavender, Bangkalan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pembelajaran yang berlangsung guna meningkatkan perkembangan fungsi sosialisasi dan potensi dalam diri peserta didik di sekolah tersebut. Peneliti mengambil SLB Samudra Lavender, Bangkalan sebagai obyek penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah di SLB Samudra Lavender, Bangkalan serta pengamatan secara langsung oleh peneliti yang nantinya dibuktikan melalui dokumentasi. Sekolah yang peneliti amati melakukan berbagai upaya guna mengembangkan perkembangan fungsi sosialisasi dan potensi dalam diri peserta didik di sekolah tersebut dengan menganalisis sistem pembelajaran yang diterapkan. Banyak masyarakat pada umumnya sering meremehkan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya yang dilakukan pendidik di salah satu SLB yang ada di salah satu sekolah di kabupaten Bangkalan. Adapun kendala yang dialami guru pada saat proses pembelajaran yaitu adanya kesulitan dari peserta didik untuk mematuhi apa yang pendidik inginkan atau tuturkan sehingga dalam kelas tersebut menjadi ramai dan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Selain itu adanya miskomunikasi antara pendidik dengan orangtua peserta didik sehingga tidak terjalinnya hubungan yang berlangsung secara dekat untuk berkompromi terhadap perkembangan dari dalam diri peserta didik.

Received Agustus 30, 2022; Revised September 2, 2022; Accepted September 22, 2022

Berbagai upaya dilakukan pendidik sehingga tak jarang SLB Samudra Lavender mendapatkan penghargaan di berbagai kegiatan seperti pameran.

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus, fungsi sosialisasi, potensi diri

PENDAHULUAN

Tuhan menciptakan manusia untuk berpasang-pasangan. Pasangan suami istri tentunya memiliki tujuan dalam pernikahannya, salah satunya untuk mendapatkan keturunan. Pada dasarnya semua pasangan dalam perkawinan menginginkan anak untuk meneruskan keturunan di masa depan. Pasangan dalam perkawinan yang memiliki anak menjadikan rumah tangganya lebih berwarna, sebab anak menjadikan pasangan suami istri lebih bahagia sebagaimana hal ini berkaitan dengan pendapat dari Mangunsong yang mengatakan bahwa anak ialah sumber kebahagiaan bagi pasangan suami istri (Mangunsong, 1998).

Tidak semua pasangan diberikan kepercayaan oleh Tuhan untuk diberikan amanah berupa buah hati. Tidak semua orangtua di dunia memiliki keturunan yang memiliki ciri fisik ataupun kemampuan yang normal seperti manusia pada umumnya, ada juga orangtua yang diberikan kepercayaan Tuhan untuk merawat anak yang memiliki kekurangan dari segi kemampuan berbicaranya, penglihatannya, atau yang lainnya yang biasa disebut anak berkebutuhan khusus. Orangtua yang diberikan amanah untuk menjaga dan mendidik anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu kesialan, namun sebagai suatu keistimewaan. Masing-masing anak tentulah memiliki bakat yang berbeda-beda, tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Dibalik keistimewaan anak berkebutuhan khusus, mereka juga memiliki potensi yang sama seperti anak pada umumnya, bahkan ada juga yang memiliki kemampuan lebih dari anak normal lainnya. Hal ini diperkuat dengan berita yang baru-baru ini peneliti baca pada suatu website <https://www.kalderanews.com/> yang memberitakan bahwa ada kelima anak berkebutuhan khusus yang meraih penghargaan kancah internasional. Hal ini menjadikan pemikiran penulis lebih menguat bahwa suatu keterbatasan bukanlah suatu hambatan untuk meraih sebuah prestasi, tak memandang dari suatu kecacatan fisik ataupun lainnya. Sehingga dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh anak berkebutuhan khusus dapat mematahkan stigma masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu beban untuk orangtua, melainkan bagaimana didikan dan bimbingan orangtua serta guru yang maksimal yang membuat potensi dari anak berkebutuhan khusus dapat menonjol atau unggul bahkan sampai bisa meraih sebuah penghargaan.

Mendidik anak yang memiliki keistimewaan yang berbeda dengan anak pada umumnya terkadang membutuhkan tenaga yang ekstra bagi para orangtua. Dilansir dari Hasil survei Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa di Indonesia pada Juni 2007 mengemukakan bahwa sekitar 94% masyarakat Indonesia mengidap depresi, mulai tingkat ringan sampai berat. 4-5 Data dari Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2007 mengemukakan bahwa terdapat 82.840.600 jiwa anak dari 231.294.200 jiwa penduduk Indonesia, dimana sekitar 8,3%, juta jiwa di antaranya merupakan anak berkebutuhan khusus. Dari hal ini bisa dilihat bahwa depresi dari anak berkebutuhan khusus, tentunya tidak mudah untuk orangtua di Indonesia untuk mendidik dan merawatnya apalagi jika tingkat perekonomian setiap rumah tangga yang berbeda tentunya memengaruhi keintensifan orangtua dalam artian tidak semua orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak yang berkebutuhan khusus dengan baik.

Orangtua yang memiliki anak tentunya menginginkan dan mengusahakan agar anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, tanpa terkecuali orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tentulah mereka yang membutuhkan didikan yang lebih khusus baik dari peran orangtuanya maupun guru yang membimbingnya, sebagaimana hal ini sejalan dengan definisi anak berkebutuhan khusus (Heward, 2003) yang mengatakan bahwa anak yang memiliki karakteristik khusus yang sedikit berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Biasanya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa berkebutuhan khusus dapat melalui pendidikan Sekolah Luar Biasa, di mana Sekolah Luar Biasa atau biasa disingkat SLB merupakan suatu lembaga sekolah yang menerima peserta didik yang memiliki suatu keistimewaan yang ada pada siswa berkebutuhan khusus guna mengembangkan kemampuan yang menonjol pada non akademiknya, sebab anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan haknya dalam menempuh pendidikan sebagaimana hal ini sejalan dengan hak atas pendidikan sebagai bagian dari hak asasi manusia di Indonesia tidak sekadar hak moral tetapi juga hak konstitusional. Hal ini terdapat pada ketentuan UUD 1945 (amandemen), tepatnya pada Pasal 28 (C) Ayat (1) yang menyatakan bahwa, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak memperoleh pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.". Hak tersebut bukan hanya sekedar untuk anak normal tetapi anak berkebutuhan khusus juga

mendapat hak penuh dalam memperoleh pendidikan (Undang-Undang Dasar 1945 & Konstitusi Indonesia, 2006).

Dengan anak berkebutuhan khusus memperoleh kesetaraan dalam pendidikan, tentunya kemampuan-kemampuan anak berkebutuhan khusus dapat terasah sebaik mungkin. Semua anak pastinya memiliki keunikan masing-masing, tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Karena keunikan dari setiap anak yang berbeda-beda inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keunikan dari setiap anak berkebutuhan khusus sehingga anak berkebutuhan khusus tersebut dapat mengembangkan kemampuannya baik dari segi akademik maupun non-akademik, sekaligus mematahkan stigma-stigma negatif dari masyarakat sekitar yang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak dapat diandalkan. Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, tak jarang mendapatkan remehan ataupun gunjingan dari masyarakat sekitar. Peneliti dapat mengatakan hal tersebut sesuai pada fakta yang ada di lingkungan sekitar, tepatnya dari pengalaman saudara peneliti sendiri yang kerap mendapatkan cemoohan dari tetangga sebab memiliki anak berkebutuhan khusus, tepatnya autis. Banyaknya gunjingan yang didapatkan dari tetangga sekitar terkadang membuat kondisi psikologis dari orangtuanya terganggu sehingga dapat memengaruhi proses didikan pada anak, karena orangtua cenderung sibuk memikirkan apa kata orang padahal bisa saja sang anak tersebut memiliki bakat yang menonjol, namun karena hambatan yang dialami orangtuanya karena mental terganggu sehingga menyebabkan potensi anak tidak dapat terasah dengan baik.

Oleh karena itu peneliti ingin membungkam pemikiran-pemikiran masyarakat diluar sana yang masih memandang remeh anak berkebutuhan khusus. Pada dasarnya anak berkebutuhan khusus juga memiliki potensi-potensi yang sama dengan anak pada umumnya. Sehingga diharapkan pembaca artikel ini dapat terbuka pemikirannya mengenai keistimewaan yang ada pada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, peneliti mengamati sistem pembelajaran di suatu sekolah luar biasa yang ada di salah satu kabupaten bangkalan, apa saja yang diterapkan oleh sekolah tersebut untuk mengembangkan fungsi sosialisasi dan potensi pada siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di SLB Samudra Lavender di Bangkalan, Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kirk (1989), anak-anak hanya dianggap sebagai anak-anak luar biasa apabila memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan program pendidikan. Biasanya anak luar biasa ini memiliki IQ yang tinggi (*gifted*). Sedangkan anak berkebutuhan khusus (*a child special need*) adalah anak yang tumbuh berkembang dengan beberapa kekurangan baik secara fisik, mental, ataupun intelegensi. Menurut Kauffman dan Hallahan, adabeberapa tipe anak berkebutuhan khusus, antara lain:

- a. Tunagrahita (*mental reterdation*).
Anak mempunyai kecerdasan intelektual (IQ) pada level lebih rendah dari standar normal. Biasanya anak tunagrahita juga kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar pada masa perkembangannya.
- b. Kesulitan belajar (*learning disabilities*)
Anak ini umumnya mengalami gangguan pada kemampuan dasar psikologis, seperti kemampuan berbahasa, berbicara dan menulis. Gangguan ini mempengaruhi kemampuan berpikir, membaca, berhitung, atau kemampuan berbicara. Namun biasanya anak dengan tipe ini memiliki IQ rata-rata di atas rata-rata, meskipun mengalami gangguan motorik dan keterlambatan perkembangan.
- c. Hyperactive (*attention deficit disorder with hyperactive*).
Anak-anak hiperaktif memerlukan pelayanan khusus dengan terapi perilaku (*behavior modification*) maupun terapi farmakologi. Jika tidak mendapatkan layanan terapi, dikhawatirkan anak akan berkembang ke arah kriminal.
- d. Tunalaras (*emotional or behavioral disorder*).
Anak tunalaras memiliki hambatan emosional dan kelainan perilaku, seperti tidak mampu belajar. Penyebabnya bukanlah berasal dari aspek sensori, intelektual, maupun kesehatan. Namun karena kurang mampu melakukan hubungan baik dengan orang lain, serta bertingkah laku tidak pada tempatnya.
- e. Tunarungu wicara (*communication disorder and deafness*).
Anak yang tunarungu wicara memiliki hambatan pendengaran. Sehingga karena hambatan pendengaran tersebut anak tunarungu juga memiliki hambatan dalam berbicara. Tunarungu diklasifikasikan berdasarkan tingkat gangguan pendengaran, yaitu gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB), ringan (41-55 dB), sedang (56-70 dB), berat (71-90 dB), dan gangguan ekstrem/tuli (di atas 91 dB). Maka dari itu anak tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan abjad jari yang ditetapkan secara internasional.

- f. Tunanetra (*partially seeing and legal blind*).
Anak tunanetra memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra terdiri dari dua macam, yaitu *low vision* dan buta total (*blind*). Sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan indra yang lain, seperti indra pendengaran dan indra peraba. Media yang digunakan merupakan media yang faktual dan bersuara.
- g. Autistik (*autistic children*).
Autistik terjadi karena adanya gangguan perkembangan neurobiologis yang mempengaruhi cara berkomunikasi, aktivitas anak, serta bagaimana berhubungan dengan orang lain. *Autistic syndrome* disebabkan oleh kerusakan pada otak sehingga terjadi ketidakmampuan berbahasa seperti pada umumnya.
- h. Tunadaksa (*physical disability*).
Tunadaksa ada dua macam, yaitu kelainan pada kelainan pada system otot dan rangka (*musculoskeletal system*) dan system serebral (*cerebral system*). Anak tunadaksa mayoritas memiliki kecacatan fisik sehingga mengalami gangguan pada koordinasi gerak, kognisi dan persepsi. Hal ini dikarenakan adanya kerusakan saraf tertentu.
- i. Tunaganda (*double handicapped*).
Anak tunaganda mempunyai kelainan perkembangan mencakup hambatan-hambatan perkembangan neurologis yang disebabkan oleh satu atau dua kombinasi kelainan kemampuan seperti intelegensi, gerak, bahasa, atau hubungan pribadi di masyarakat.
- j. Anak berbakat dan berkebutuhan khusus (*giftedness and special talents*)
Anak berbakat dan keterbakatan ini merupakan anak yang tergolong memiliki kreativitas tinggi, baik dari kemampuan dalam bidang seni segi maupun kemampuan memimpin dan berorganisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sebagaimana definisinya yaitu Penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian dalam ilmu-ilmu sosial yang menggunakan paradigma natural berdasarkan teori fenomenologis atau memahami suatu objek peneliti sesuai dengan sudut pandang dengan latar belakang masalah sosial di suatu wilayah sekilas tentang objek penelitian. (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 September 2022 yang bertempat di SLB Samudra Lavender, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Adapun sumber data yang diambil yaitu dengan menggunakan alat berupa observasi secara langsung pada sekolah tersebut dengan mengambil data berupa paparan secara langsung oleh narasumber yang berperan sebagai kepala sekolah di SLB Samudra Lavender dan juga pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dengan memasuki setiap kelas yang ada pada sekolah tersebut, guna menguji kevalidan atas apa yang telah disampaikan narasumber dengan apa yang terjadi pada pembelajaran tersebut secara langsung.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara lebih lanjut bagaimana sistem pembelajaran yang ada pada SLB Samudra Lavender guna mengembangkan potensi sosialisasi dan potensi dalam diri peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sana.

Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang dilakukan peneliti ialah siswa-siswa yang bersekolah di SLB Samudra Lavender, serta bagaimana sistem pembelajaran yang ada di sekolah tersebut guna mengembangkan potensi sosialisasi dan potensi dalam diri peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sana. Dari sinilah peneliti dapat melihat apa saja upaya-upaya yang dilakukan pendidik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan bagaimana keberhasilan yang telah diperoleh oleh mereka.

Instrumen Prosedur Pengumpulan

Dalam instrumen utama dalam penelitian ini ialah indakan pengumpulan data yang didukung instrumen pendukung dengan mewawancarai kepala sekolah pada sekolah tersebut, mewawancarai mewawancarai baik dari upaya-upaya apa saja atau program apa saja yang menunjang berkembangnya potensi sosialisasi dan potensi dalam diri peserta didik yang ada di sana, dan juga bagaimana kendala-kendala yang dialami guru sehingga guru merasa kesulitan dalam melakukan sistem pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi partisipatif aktif, yang diartikan sebagai pengamatan secara langsung, sehingga peneliti telah sedikit banyak mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran yang telah diamati.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi pada sekolah tersebut, bagaimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sana, apakah sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber ketika wawancara yang bertujuan untuk menguji kevalidan dari informasi tersebut. Pengumpulan data yang dilakukan dari peneliti dengan menyimak ketika sedang

mewawancarai siswa. Wawancara dilakukan dengan mengajukan poin-poin pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada responden atau narasumber untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mengetahui secara lebih lanjut bagaimana sistem pembelajaran yang ada pada SLB Samudra Lavender guna mengembangkan potensi sosialisasi dan potensi dalam diri peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sana. Setelah itu, peneliti mencatat dan merekam poin-poin penting yang peneliti dapatkan ketika mewawancarai kelima narasumber. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan pengumpulan data dari penelitian, setelah itu data tersebut dikaji sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang berjudul "Analisis sistem pembelajaran SLB Samudra Lavender Bangkalan dalam upaya mengembangkan fungsi potensi sosialisasi dan potensi siswa berkebutuhan khusus".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan penyajian data ini terdiri dari empat rumusan yaitu sistem pembelajaran di SLB Samudra Lavender, pengaruh sistem pembelajaran terhadap perkembangan fungsi sosialisasi ABK, pengaruh sistem pembelajaran terhadap perkembangan potensi ABK, serta hambatan yang dialami ABK dalam proses pembelajaran yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pada tanggal 29 September 2022 di SLB Samudra Lavender Bangkalan. Adapun daftar pertanyaan yang peneliti tanyakan beserta kepuasan peneliti atas jawaban yang narasumber sampaikan, sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	P	CP	KP
1.	Berapakah jumlah seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut?	✓		
2.	Ada berapa kelas yang ada di sini? Masing-masing kelas terdapat berapa anak?	✓		
3.	Menanyakan kebanyakan siswa itu tunjicara/ tunarungu/tunagrahita/DII	✓		
4.	Berapakah rentan usia peserta didik yang ada pada SLB Samudra Lavender Bangkalan			✓
5.	Apakah seluruh siswa abk ini digabung menjadi satu? Jika ya, bagaimana cara pendidik dalam menyampaikan informasi dalam pembelajaran?	✓		
6.	Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SLB Samudra Lavender?	✓		
7.	Cara berkomunikasi peserta didik satu dengan yang lain			✓
8.	Apakah ada program penunjang potensi di sekolah? Jika ada tolong dijelaskan	✓		
9.	Apa saja strategi pembelajaran untuk meningkatkan potensi peserta didik yang ada di SLB Samudra Lavender Bangkalan?	✓		
10.	Apakah setiap kegiatan yang ada di sekolah ini selalu ada dokumentasi-dokumentasinya? Jika ada, apakah peneliti diperkenankan meminta dokumentasinya	✓		
11.	Apakah seluruh peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran?	✓		
12.	Apakah ada peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran	✓		
13.	Strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik bersosialisasi?		✓	
14.	Apakah ada suatu program yang akan dilaksanakan kedepannya?			✓

15.	Kendala dialami guru ketika menjalani program yang bertujuan untuk meningkatkan potensi?		✓	
16.	Program apa saja yang telah berhasil digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik tahun-tahun sebelumnya, apakah program yang berhasil dijalankan ini tetap digunakan atau sekolah membuat program yang baru?		✓	
17.	Dana untuk menunjang kegiatan guna meingkatkan potensi dan fungsi sosialisasi diperoleh dari mana aja?	✓		
18.	Apakah setiap ekstrakurikuler ada guru pembimbingnya tersendiri ataukah dibina oleh guru dari SLB tersebut?	✓		

Keterangan:

P = Puas

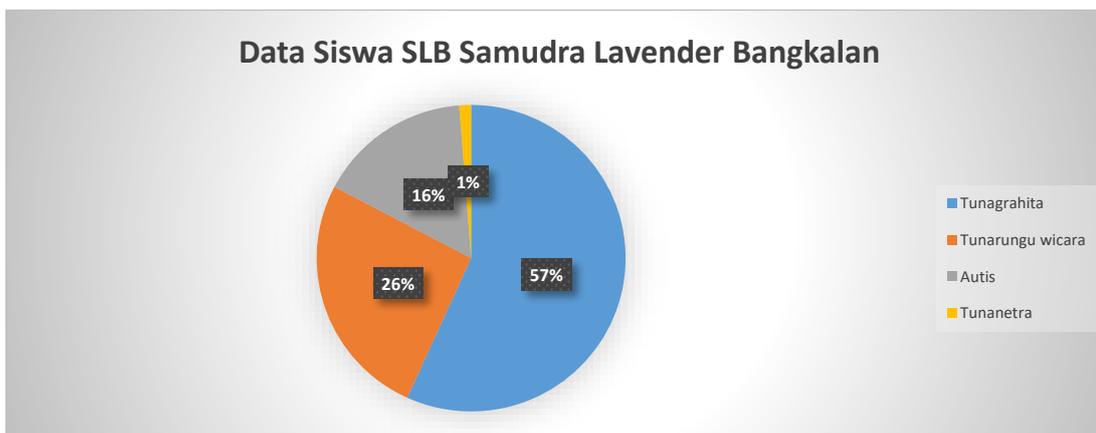
CP = Cukup puas

KP = Kurang puas

Dari pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada narasumber, berikut ini ialah penjelasan yang telah peneliti rangkum dari jawaban narasumber beserta kevalidan yang disampaikan narasumber dengan pengamatan peneliti secara langsung dengan terjun ke lokasi pada tanggal 29 September 2022. Adapun paparan informasi yang peneliti dapatkan, sebagai berikut:

a. Sistem Pembelajaran di SLB Samudra Lavender

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa tingkat jenjang pendidikan yang terdapat di SLB Samudra Lavender. Tingkatan tersebut antara lain, tingkat SD yang terdiri dari kelas C1-C6, tingkat SMP dari kelas C1-C3, dan tingkat SMA dari kelas C1-C3. Jumlah seluruh siswa sebanyak 81 siswa, meliputi siswa tunagrahita sebanyak 46 siswa, tunarungu wicara sebanyak 21 siswa, autis sebanyak 13 siswa, dan tunanetra sebanyak 1 siswa. Sehingga presentase siswa yang ada di SLB Samudra Lavender yaitu:



Gambar 1. Data Siswa SLB Samudra Lavender Bangkalan

Berdasarkan data siswa keseluruhan di SLB Samudra Laverder di dominasi oleh siswa tunagrahita yaitu sebesar 61%, siswa tunarungu wicara sebanyak 21%, sebesar 17% dan 1% merupakan siswa autis dan tunanetra. Sehingga tentu saja mayoritas komunikasi yang terjalin selama proses pembelajaran adalah menggunakan bahasa isyarat dengan standart internasional. Dalam rangka mendukung aktivitas siswa, sekolah menyediakan beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar, seperti ruang terapi, ruang kelas, ruang ekstrakurikuler, rak buku literasi dan buku siswa, perlengkapan ekstrakurikuler, hingga perlengkapan keterampilan.

Pada jenjang SD dan SMP seluruh siswa dijadikan satu sesuai tingkat perkembangannya. Hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang masih belajar bahasa isyarat untuk memudahkan siswa dalam belajar. Sedangkan jenjang SMA memiliki kelas tersendiri karena sudah jauh lebih berkembang dari teman sejawatnya. Berdasarkan jadwal harian terdapat beberapa kegiatan yang terlaksana selama proses pembelajaran, yaitu:

No.	Pukul	Agenda
1.	07.15	Penyambutan siswa oleh guru piket dengan 3s (senyum, salam dan sapa)
2.	07.30	Berdoa bersama (apel pagi)
3.	07.30	Khusus senin upacara bendera
4.	07.40	Pemeriksaan oleh "Dokter Kecil" dilanjutkan masuk kelas masing-masing dengan melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu
5.	07.50	Literasi di kelas
6.	08.00	Pembelajaran di kelas
7.	11.30	Persiapan dan sholat dhuhur berjamaah
8.	12.00	Istirahat dan makan bersama
9.	13.00	Pembekalan <i>life skill</i> (sesuai bakat danminat masing-masing siswa)
10.	14.45	Persiapan dan sholat ashar berjamaah
11.	15.15	Berdoa bersama (apel sore)
12.	15.30	Bersalaman dan pulang

Penyambutan siswa oleh guru piket dengan 3S dilakukan setiap pagi. Ada beberapa kegiatan yang menjadi perhatian dalam membantu tumbuh kembang siswa, seperti penyambutan siswa oleh guru piket dengan 3s (senyum, salam dan sapa), berdoa bersama (apel pagi), kegiatan literasi, kegiatan pembelajaran, dan pembekalan *life skill*. Karena kegiatan tersebut melibatkan banyak interaksi antara guru dan ABK, serta antar ABK.

Sebelum siswa masuk ke kelas masing-masing, tentu saja dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan berbicara, menulis, dan membaca. Tes dilakukan secara tertulis ataupun wawancara antara guru, orang tua, dan ABK. Tujuan tes tertulis ini untuk mengetahui apakah siswa sudah mahir menulis atau tidak. Sedangkan tes wawancara dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa berkomunikasi dengan baik atau tidak, baik berkomunikasi secara lisan ataupun menggunakan bahasa isyarat. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui bagaimana kebiasaan sehari-hari, maupun potensi setiap pribadi. Apabila siswa telah mendapat kelasnya masing-masing, maka guru akan berusaha mengidentifikasi setiap potensi-potensi yang ada dalam diri ABK. Caranya adalah dengan mengajak ABK mengikuti berbagai ekstrakurikuler di sekolah. Apabila ABK menonjol pada minat dan bakat tertentu, maka sekolah akan memfasilitasi pelatihan secara khusus saat mengikuti ekstrakurikuler dengan menyediakan pelatih ahli di bidangnya. Pelatih tersebut berasal dari luar sekolah untuk memandu ABK di ekstrakurikuler masing-masing.

b. Pengaruh Sitem Pembelajaran Terhadap Perkembangan Fungsi Sosialisasi ABK

Memperhatikan berbagai kegiatan harian yang telah terjadwal, beberapa kegiatan melibatkan interaksi baik secara fisik maupun psikologis. Kontak fisik tersebut dapat terjalin saat siswa belajar

bersama guru ataupun saat bermain dengan teman sejawatnya. Sedangkan interaksi secara psikologis dapat terjalin saat ABK merasa kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan itulah yang membuat siswa mau tidak mau berinteraksi dengan gurunya. Kebanyakan kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa penyebab hal itu terjadi adalah karena setiap anak memiliki kebutuhan khusus yang berbeda satu sama lain. Bahkan terkadang rasa percaya diri setiap individu juga berbeda, sehingga penekanan pengajaran yang dapat dilakukan terlebih dahulu adalah bagaimana mereka bisa berdamai dengan diri sendiri dan bisa mengekspresikan diri dengan baik selama proses pembelajaran.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan setiap harinya adalah penyambutan siswa oleh guru piket. Penyambutan tersebut menerapkan 3s yaitu senyum, salam dan sapa. Kemudian guru akan menertibkan siswa terlebih dahulu untuk melaksanakan doa bersama (apel pagi). Ketika guru menertibkan siswa, terjadi beberapa interaksi sosial seperti siswa yang saling membantu teman-temannya berbaris ataupun saat siswa bersalaman dengan guru. Meski mereka memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, namun mereka justru saling membantu apabila ada teman yang merasa kesulitan. Sebagai fasilitator, guru juga sembari mengajarkan bahasa isyarat kepada siswa agar siswa memahami apa isi dari doa pada saat mengikuti apel pagi. Tidak hanya itu, apel pagi juga dilakukan dengan bernyanyi bersama-sama. Tujuannya agar pikiran siswa tetap *fresh* sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Literasi juga merupakan hal penting yang wajib terlaksana setiap pagi. Literasi dilakukan di depan kelas dengan dipandu dua atau tiga guru. Beberapa guru yang berada ditempat literasi saling membagi tugas. Selain mengajarkan siswa membaca guru juga mengajarkan ABK berhitung dan bercerita menggunakan bahasa isyarat. Guru membiasakan literasi setiap pagi agar siswa terbiasa mempelajari banyak kosakata. Namun tidak hanya itu, pada saat ini justru budaya literasi termasuk ke dalam daftar hal penting yang harus kita ajarkan kepada siswa. Karena selain membantu siswa lancar membaca dan menulis, pada saat ini modal yang harus dimiliki siswa untuk terus berkembang adalah ilmu pengetahuan. Selain menjadi individu yang kaya akan ilmu pengetahuan, literasi juga dapat meningkatkan daya berpikir dan imajinatif siswa. Literasi juga dapat mengajarkan tentang moral dan pendidikan karakter pada setiap individu. Sehingga hal ini merupakan bekal yang dapat digunakan siswa saat bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga mengadakan program-program diluar kelas seperti *out bound* dan pramuka. Program tersebut tentu saja merupakan hasil dari rapat kerja seluruh guru untuk mengembangkan sosialisasi antar siswa dan guru, dengan harapan program tersebut dapat menambah kedekatan siswa dan guru satu sama lain. Program-program tersebut dapat terlaksana tentunya melalui dana BOS. Harapan dari terlaksananya kegiatan ini untuk menambah semangat belajar dan motivasi, serta mengembangkan fungsi sosialisasi siswa. Melalui pramuka, siswa juga akan dibina untuk lebih mandiri, saling bekerja sama dan berjiwa kepemimpinan.

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.		Penyambutan siswa oleh guru piket dengan 3s (senyum, salam dan sapa) dan berdoa bersama (apel pagi).
2.		Kegiatan literasi yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3.		Kegiatan out bound diluar kelas sebagai hiburan dan meningkatkan interaksi antar siswa dan guru.
4.		Kegiatan pramuka yang terlaksana setiap hari jumat dengan didampingi pembina.
5.		Kegiatan rapat kerja untuk menyusun dan membahas program kerja baru.

c. Pengaruh Sistem Pembelajaran Terhadap Perkembangan Potensi ABK

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, didapati informasi dari narasumber bahwa untuk mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus pada siswa di SLB Samudra Lavender, sekolah tersebut mulanya melakukan asesmen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa. Definisi asesmen sendiri yakni suatu upaya yang berguna untuk mendapatkan informasi dari suatu siswa yang berguna sebagai awalan pengambilan keputusan yang berkenaan pada diri peserta didik dengan kaitan kurikulum, program pembelajaran dan kebijakan sekolah (Basuki dan Hariyanto, 2014: 5-9). Selain melakukan asesmen terhadap peserta didik, para pendidik di SLB Samudra Lavender melakukan observasi secara tidak langsung pada peserta didik, serta melihat dari pribadi diri peserta didik, ataupun informasi dari orangtua peserta didik terkait kegemaran apa saja yang dilakukan peserta didik ketika di rumah. Hal ini diharapkan pendidik dapat mengetahui potensi-potensi peserta didik satu persatu. Jika kedua hal tersebut dirasa masih belum dapat mengetahui potensi dari peserta didik, pendidik di SLB Samudra Lavender juga mengadakan serangkaian tes yang ada ketika proses pembelajaran dan melakukan pelaksanaan suatu kreativitas. Hal ini peserta didik diarahkan untuk

Analisis Sistem Pembelajaran SLB.. (Nanda Amelia)

mencoba satu persatu kegiatan yang dapat memunculkan potensi dalam dirinya, seperti contoh si A yang belum menemukan manakah potensi yang menonjol dalam dirinya. Maka pendidik di SLB Samudra Lavender akan meminta si A untuk mencoba satu persatu kegiatan seperti menari, berhitung, dan lain sebagainya.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan SLB Samudra Lavender dalam upaya perkembangan potensi peserta didik, yaitu dengan pembelajaran seperti sekolah pada umumnya dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah sendiri menurut definisinya ialah metode dengan memberikan penjelasan-penjelasan materi pada peserta didik dengan menggunakan bahasa lisan dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari pendidik. (Nizar dan Hasibuan, 2011:58). Selain itu, strategi pembelajaran di SLB Samudra Lavender juga mengajarkan 1 guru bagi 1 siswa dengan catatan siswa memenuhi syarat dan ketentuan yang membuat siswa tersebut hanya dapat diajarkan secara privat

. Tak hanya itu, pembelajaran yang ada di SLB Samudra Lavender juga seperti pembelajaran pada umumnya yang bersifat classical, yang ada di suatu waktu pembelajaran yang di lakukan pada ruang kelas dan juga tak terkadang pembelajaran dilakukan di luar kelas. Untuk meminimalisir kebosanan siswa, SLB Samudra Lavender juga kerap melakukan adanya outbound yang salah satunya ada di Alas Prambon. Berbagai upaya dilakukan oleh pendidik dari SLB Samudra Lavender demi memaksimalkan pembelajaran-pembelajaran yang membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan.

Dari yang peneliti amati, kebanyakan dari peserta didik berkebutuhan khusus yang menimba ilmu di SLB Samudra Lavender cenderung menonjol pada kemampuan non-akademiknya. Maka dari itu, ekstrakurikuler yang disediakan oleh SLB Samudra Lavender juga cenderung menonjol pada kemampuan non-akademiknya. Untuk menunjang potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik, pada SLB Samudra Lavender menyediakan atau memfasilitasi peserta didik untuk mengasah potensi dalam diri peserta didik dengan menyediakan program khusus yakni program bina diri dan juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang ada pada sekolah tersebut beserta yaitu sebagai berikut:

NO	Ekstrakurikuler	Memuaskan	Kurang memuaskan	Cukup memuaskan
1.	Pantomim 	✓		
2.	Membatik	✓		

				
3.	<p>Makeup</p> 	✓		
4.	<p>Angklung</p> 	✓		
5.	<p>Menjahit</p>			✓

				
6.	Tari 	✓		
7.	Keterampilan 	✓		
8.	Bocce			✓

				
9.	<p>Merajut</p> 	✓		
10.	<p>Melukis</p> 	✓		

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ekstrakurikuler yang ada di SLB Samudra Lavender, hampir keseluruhan dapat berjalan dengan baik, namun ada dua ekstrakurikuler yang dirasa masih perlu dievaluasi karena menurut kategori peneliti kedua ekstrakurikuler tersebut cukup memuaskan dikarenakan keterbatasan fisik yang dialami oleh peserta didik, sehingga ekstrakurikuler bocce dan menjahit masih perlu evaluasi dan pembinaan yang cukup ekstra agar kedepannya dari kedua ekstrakurikuler tersebut dapat tembus pada ajang perlombaan pada kancah nasional seperti ekstrakurikuler lainnya, Contohnya ekstrakurikuler cabang melukis yang turut aktif ikut perlombaan yang dilakukan di Bangka Belitung dan Palembang yang meraih juara oleh kedua siswa SLB Samudra Lavender. Hal ini tentunya akan memotivasi siswa-siswa yang lainnya untuk turut berpartisipasi juga di ajang perlombaan-perlombaan yang lain. Sesuai dengan informasi yang diberikan oleh narasumber, dalam rentan waktu yang belum lama ini juga telah banyak cabang ekstrakurikuler yang ada di SLB Samudra Lavender yang diikutkan pada perlombaan tingkat

Nama penulis pertama dkk / Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 2. No. 3 (2022) provinsi seperti FLS2N yang setiap tahunnya tidak pernah lepas untuk mengikutkan peserta didiknya pada perlombaan-perlombaan tersebut.



Gambar 2. Peserta didik yang berkompetisi di ajang FLS2N tingkat provinsi Jawa Timur

Keberhasilan menurut narasumber bukanlah ketika peserta didik memenangkan suatu perlombaan, melainkan ketika peserta didik telah dapat mengikuti atau konsisten dalam menjalankan suatu kegiatan itulah yang menurut narasumber suatu program telah berhasil. Meskipun adanya keterbatasan yang dimiliki peserta didik, tak menyurutkan semangat dari mereka bahwasanya mereka dengan anak pada umumnya sama-sama berhak mendapatkan kesempatan yang sama. Dengan adanya program-program untuk mengasah potensi yang telah peneliti sampaikan, SLB Samudra Lavender berupaya untuk memaksimalkan fasilitas yang ada sebagai upaya mengembangkan potensi-potensi peserta didik. Bahkan ada beberapa produk hasil karya peserta didik SLB Samudra Lavender telah dipajang pada pameran-pameran bahkan dibeli oleh ibu gubernur Khofifah. Keberhasilan dari program yang diberikan oleh SLB Samudra Lavender, juga tak sedikit mendapatkan penghargaan salah satunya pada saat pameran vocational dan nonvocational yang dilaksanakan di hotel Batu Suki Malang. Keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik SLB Samudra Lavender, menjadikan sebuah tamparan keras kepada masyarakat bahwa ABK bukanlah manusia yang tidak bisa berguna, namun mereka juga memiliki potensi-potensi yang sama atau bahkan lebih baik dibandingkan anak pada umumnya.

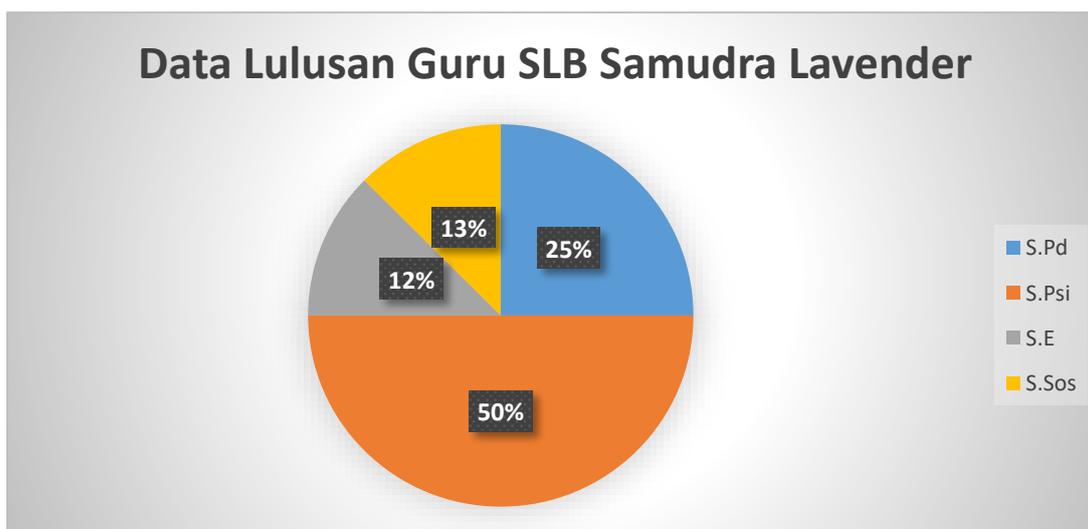


Gambar. 3 Penghargaan-penghargaan yang diperoleh peserta didik SLB Samudra Lavender

d. Hambatan ABK dalam proses pembelajaran

Mempertimbangkan fungsi sosialisasi dan pengembangan potensi yang harus diperoleh siswa tentu saja terdapat berbagai kendala saat proses pembelajaran. Beberapa kendala tersebut diantaranya, terdapat guru yang masih belum memahami bahasa isyarat sepenuhnya, masih terdapat beberapa siswa yang sulit dibimbing, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya, serta sulitnya komunikasi antara guru dan orang tua.

Berkaitan dengan hambatan mengenai pemahaman guru tentang bahasa isyarat, penyebabnya adalah karena terdapat beberapa guru berasal dari jurusan yang berbeda. Padahal seharusnya guru pengajar berasal dari lulusan yang relevan yaitu pendidikan luar biasa. Guru dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siswa dan memahami kesulitan yang dirasakan siswa saat belajar. Sehingga untuk mengembangkan potensi siswa, guru dapat memantau lebih spesifik setiap individu.



Gambar 4. Gambar data lulusan guru SLB Samudra Lavender

Berdasarkan data lulusan guru pengajar di SLB Samudra Lavender, yang mendominasi sebagai pengajar di SLB Samudra Lavender sebesar 49% yaitu S.Psi. Sebesar 24% bergelar S.Pd, sebesar 12% dan 15% bergelar S.E dan S.Sos. Melihat hal tersebut, kecondongan S.Psi sebagai guru pengajar perlu juga dijadikan sebagai pertimbangan. Hal ini dikarenakan kita berada pada ranah lingkungan pendidikan, terutama pendidikan luar biasa. Lulusan S.Psi memungkinkan lebih mudah untuk memahami setiap karakteristik ABK, namun juga perlu kiat-kiat kependidikan yang melengkapi dan mendukung dalam mengajar. Ranah pendidikan yang dimaksud seperti filsafat pendidikan, strategi pembelajaran, teori belajar dan pembelajaran, ilmu pendidikan, dan lain sebagainya. Apabila kecondongan tersebut merupakan S.Pd yang berasal dari pendidikan luar biasa, maka kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana lebih kondusif, efektif, dan efisien.

Sulitnya komunikasi antara guru dan orang tua juga merupakan salah satu hal yang perlu diperbaiki. Guru sangat membutuhkan informasi mengenai interaksi dan perkembangan siswa sehari-hari selama di rumah. Bagi guru, informasi dari orang tua akan membantu guru dalam memahami karakter siswa. Sebab sulitnya memahami karakter setiap siswa membuat guru kewalahan. Siswa cenderung terfokus pada dirinya sendiri tanpa mendengarkan instruksi guru. Sedari awal, bagi guru pencapaian baik yang diperoleh siswa pertama kali adalah kepatuhan terhadap instruksi guru. Memperhatikan saat guru berbicara dan mengikuti arahan dari guru, merupakan kesenangan tersendiri bagi guru. Karena menurut guru, perkembangan tersebut adalah bekal terpenting bagi siswa sebelum belajar. Setelah menyadari bahwa siswa sudah bisa dibimbing, maka pembelajaran secara akademik dan pengembangan potensinya akan jauh lebih maksimal.

Kendala lain yang terdapat selama proses pembelajaran adalah saat kegiatan ekstrakurikuler. Tidak semua siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik. Apalagi untuk mengetahui potensi siswa, guru akan mengajak siswa mengikuti seluruh ekstrakurikuler untuk melihat minat dan bakat yang dimiliki siswa. Apabila siswa memiliki kecenderungan pada ekstrakurikuler tertentu maka pihak sekolah akan memfasilitasi pelatih yang ahli dibidangnya untuk mengembangkan potensi tersebut. Berbeda dengan siswa yang memang belum bisa memahami dirinya sendiri dari segi potensi. Mereka belum bisa mengembangkan apa yang ada dalam dirinya karena sulitnya komunikasi antara guru dan siswa. Sulitnya komunikasi tersebut

biasanya dialami oleh anak yang cenderung pendiam. Sehingga guru hanya bisa memandu kegiatan keterampilan yang dianggap mampu untuk dilakukan oleh siswa. Harapannya dengan adanya hal tersebut dapat membantu menemukan minat dan bakat yang cocok dengan pribadi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini ialah pada sistem pembelajaran yang dilakukan SLB Samudra Lavender guna mengembangkan fungsi sosialisasi dan potensi pada peserta didik dengan diberlakukannya banyak kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik dan fungsi sosialisasi ketika pada proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan awal yang dilakukan setiap harinya adalah penyambutan siswa oleh guru piket. Penyambutan tersebut menerapkan 3S yaitu senyum, salam dan sapa. Kemudian guru akan menertibkan siswa terlebih dahulu untuk melaksanakan doa bersama (apel pagi). Ketika guru menertibkan siswa, terjadi beberapa interaksi sosial seperti siswa yang saling membantu teman-temannya berbaris ataupun saat siswa bersalaman dengan guru. Meski mereka memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, namun mereka justru saling membantu apabila ada teman yang merasa kesulitan. Sebagai fasilitator, guru juga sembari mengajarkan bahasa isyarat kepada siswa agar siswa memahami apa isi dari doa pada saat mengikuti apel pagi. Tidak hanya itu, apel pagi juga dilakukan dengan bernyanyi bersama-sama. Tujuannya agar pikiran siswa tetap *fresh* sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Literasi juga merupakan hal penting yang wajib terlaksana setiap pagi. Literasi dilakukan di depan kelas dengan dipandu dua atau tiga guru. Beberapa guru yang berada ditempat literasi saling membagi tugas. Selain mengajarkan siswa membaca guru juga mengajarkan ABK berhitung dan bercerita menggunakan bahasa isyarat. Guru membiasakan literasi setiap pagi agar siswa terbiasa mempelajari banyak kosakata. Namun tidak hanya itu, pada saat ini justru budaya literasi termasuk ke dalam daftar hal penting yang harus kita ajarkan kepada siswa. Karena selain membantu siswa lancar membaca dan menulis, pada saat ini modal yang harus dimiliki siswa untuk terus berkembang adalah ilmu pengetahuan. Selain menjadi individu yang kaya akan ilmu pengetahuan, literasi juga dapat meningkatkan daya berpikir dan imajinatif siswa. Literasi juga dapat mengajarkan tentang moral dan pendidikan karakter pada setiap individu. Sehingga hal ini merupakan bekal yang dapat digunakan siswa saat bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah juga mengadakan program-program diluar kelas seperti *out bound* dan pramuka. Program tersebut tentu saja merupakan hasil dari rapat kerja seluruh guru untuk mengembangkan sosialisasi antar siswa dan guru, dengan harapan program tersebut dapat menambah kedekatan siswa dan guru satu sama lain. Program-program tersebut dapat terlaksana tentunya melalui dana BOS. Harapan dari terlaksananya kegiatan ini untuk menambah semangat belajar dan motivasi, serta mengembangkan fungsi sosialisasi siswa. Melalui pramuka, siswa juga akan dibina untuk lebih mandiri, saling bekerja sama dan berjiwa kepemimpinan.

Untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik setidaknya ada 10 ekstrakurikuler yang ada pada sekolah ini. Sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di SLB Samudra Lavender hampir sama dengan yang ada pada sekolah-sekolah pada umumnya yaitu dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah. Selain itu, strategi pembelajaran di SLB Samudra Lavender juga mengajarkan 1 guru bagi 1 siswa dengan catatan siswa memenuhi syarat dan ketentuan yang membuat siswa tersebut hanya dapat diajarkan secara privat.

Tak hanya itu, pembelajaran yang ada di SLB Samudra Lavender juga bersifat classical, yang dipahami terkadang di suatu waktu pembelajaran dilakukan pada ruang kelas dan juga tak terkadang pembelajaran dilakukan di luar kelas. Untuk meminimalisir kebosanan siswa, SLB Samudra Lavender juga kerap melakukan adanya *outbound* yang salah satunya ada di Alas Prambon. Berbagai upaya dilakukan oleh pendidik dari SLB Samudra Lavender demi memaksimalkan pembelajaran-pembelajaran yang membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan.

Dari yang peneliti amati, kebanyakan dari peserta didik berkebutuhan khusus yang menimba ilmu di SLB Samudra Lavender cenderung menonjol pada kemampuan non-akademiknya. Maka dari itu, ekstrakurikuler yang disediakan oleh SLB Samudra Lavender juga cenderung menonjol pada kemampuan non-akademiknya. Untuk menunjang potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik, pada SLB Samudra Lavender menyediakan atau memfasilitasi peserta didik untuk mengasah potensi dalam diri peserta didik dengan menyediakan program khusus yakni program bina diri dan juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler. Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik di SLB Samudra Lavender guna mengasah potensi siswa, dengan turut aktif mengikutkan siswa-siswa pada ajang perlombaan. Tak sedikit penghargaan yang diperoleh sekolah ini baik dari provinsi maupun tingkat nasional.

Saran dari peneliti terkait upaya sistem pembelajaran di SLB Samudra Lavender guna meningkatkan perkembangan fungsi sosialisasi dan potensi dalam diri peserta didik seharusnya wali murid dari peserta didik harus menjalin hubungan yang baik dengan pendidik agar tidak terjadinya miskomunikasi seperti yang dikeluhkan oleh pendidik saat wawancara. Selain itu, untuk kedepannya agar dapat mengembangkan prestasi-prestasi dalam diri peserta didik, pendidik pada SLB Samudra Lavender lebih menyeleksi lulusan mana saja yang diterima untuk mengajar pada sekolah tersebut. Dikarenakan berdasarkan pengamatan secara langsung melalui struktur pendidik, masih banyak lintas jurusan selain Pendidikan Sekolah Luar Biasa yang diterima di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Britto, J. d. (2021, September 9). Ini Bukti Anak Berkebutuhan Khusus Juga Bisa Berprestasi di Kancah Internasional. <https://www.kalderanews.com/2021/09/ini-bukti-anak-berkebutuhan-khusus-juga-bisa-berprestasi-di-kancah-internasional/>.
- Center, I. L. (2006). *Undang-Undang Dasar 1945 & Konstitusi Indonesia*. Jakarta: Jakarta Indonesia Legal Center.
- Heward, W. L. (2003). *Exceptional Children An Introduction to Special Education*. New Jersey: Merrill, Prentice Hall.
- Mangunsong, F.(1998).*Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 UI
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan (2011). *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasuullah*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 1
- Sutarto. 94 persen masyarakat mengalami depresi [homepage on the Internet]. Nodate [cited 2022 Okt 3]. Available from: URL:<https://www.tempo.co.id/hg/nasional/2007/06/20/brk,20070620-102281,id.html>
- Zaitun. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.